

Pengaruh *Corporate Sustainability Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan Karakteristik CEO sebagai Variabel Moderasi

Yessy Dwi Arianti^{1*}, Dewi Pebriyani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: yesidwiaranti@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Agustus 2024

Tanggal Revisi:

25 November 2024

Tanggal Diterima:

20 Januari 2025

Keywords: *Corporate Financial Performance; Corporate Sustainability Performance; CEO Characteristics.*

How to cite (APA 6th style)

Arianti, D. Y., & Pebriyani, Dewi. (2025). Pengaruh *Corporate Sustainability Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* dengan Karakteristik CEO Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (1), 196-214.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2161>

Abstract

This study aims to examine the effect of corporate sustainability performance on Corporate financial performance with CEO characteristics as a moderating variable. Corporate sustainability performance is an independent variable and corporate financial performance as the dependent variable, while CEO characteristics as a moderating variable are proxied by CEO tenure and CEO education level. This research was conducted at mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020- 2022, with a total sample of 21 companies. The sampling method used in this study is purposive sampling method with criteria and requirements that have been adjusted to the research needs. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that corporate sustainability performance has a positive effect on corporate financial performance. While the CEO characteristics variable proxied by CEO tenure and CEO educational background has not been able to moderate or strengthen the effect of corporate sustainability performance on corporate financial.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era transformasi ekonomi global saat ini, *corporate financial performance* masih menjadi isu yang sangat fundamental yang masih disoroti oleh *stakeholder*. *Corporate financial performance* dijadikan sebagai parameter untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan miliknya untuk mencapai tujuan bisnis serta menunjukkan prospek masa depan perusahaan (Pertiwi *et al.*, 2016). Menghasilkan laba merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan, oleh karena itu untuk menilai apakah perusahaan telah mencapai tujuan utamanya tersebut, maka dapat dilihat dari *corporate financial performance* yang akan mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode waktu tertentu (Dewa, 2015).

Menilai *corporate financial performance* dapat melibatkan beberapa pendekatan analisis rasio keuangan, guna menilai bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya dalam mencapai tujuan bisnis. Salah satunya dengan menggunakan analisis rasio penilaian (*valuation ratio*) untuk menilai sebaik apa kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai pasar bisnisnya dibandingkan dengan biaya investasi yang telah dilakukan (Kasmir, 2019). *Corporate financial performance* pada penelitian ini diukur menggunakan tobin's q sebagai proksi dari rasio penilaian. Rasio tobin's q merupakan indikator kinerja keuangan berbasis pasar yang memberikan gambaran reaksi pasar terhadap aktivitas operasional perusahaan. Tobin's q dapat digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menciptakan nilai pasar bagi *shareholder* (Alam & Tariq, 2023).

Corporate financial performance dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah *corporate sustainability performance*. Teori legitimasi menjadi dasar dari pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance* dalam penelitian ini. Dimana teori legitimasi berperan dalam menjelaskan perilaku organisasi beroperasi dalam batasan dan norma yang diterima oleh masyarakat. Merupakan bentuk upaya organisasi untuk memperoleh, legitimasi dari masyarakat yang akan mempengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang organisasi.

Corporate sustainability performance merujuk pada kinerja non-keuangan perusahaan dalam menjalankan berbagai praktik yang berfokus pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. *Corporate sustainability performance* yang baik akan menciptakan reputasi positif perusahaan, mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang sehat dengan *stakeholder*, membantu pemanfaatan sumber daya secara efisien, mengurangi risiko boikot dari masyarakat, dan menarik investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan memberikan komitmen pada *corporate sustainability performance* maka perusahaan mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam aktivitas dan proses operasionalnya untuk mencapai tujuan ekonomi dengan menyeimbangkan kontribusi pelestarian lingkungan dan pembangunan sosial. Dimana dengan cara ini perusahaan dinilai dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang dan mengurangi risiko serta memiliki hubungan yang berkelanjutan dengan *stakeholder* (Kılıç et al., 2022). Dalam konteks penelitian ini *corporate sustainability performance* diukur menggunakan indikator pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI menghasilkan indikator pengungkapan yang menjadi standar dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya telah menggunakan kerangka kerja GRI dalam pengukuran *corporate sustainability performance* (Hussain, 2015; Najul Laskar, 2018).

Selama beberapa waktu belakangan, terdapat banyak penelitian akademisi yang menguji pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Namun, ditemukan hasil yang masih kontradiktif dari beberapa penelitian terdahulu penelitian oleh (Van Linh et al., 2022; Taha et al., 2023; Malisa et al., 2024) yang menunjukkan *corporate sustainability performance* memiliki pengaruh positif terhadap *corporate financial performance*. Namun beberapa penelitian terdahulu lainnya (Jha & Rangarajan, 2020; Nguyen, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda dimana temuan pada penelitian menunjukkan bahwa *corporate sustainability performance* tidak berpengaruh terhadap *corporate financial performance*.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang masih kontradiktif terkait pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance* maka dalam penelitian ini menambahkan efek moderasi dari karakteristik CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai moderator positif atau memperkuat hubungan dari pengaruh *corporate sustainability*

performance terhadap *corporate financial performance*. Dimana munculnya variabel moderasi karakteristik CEO ini didasari oleh teori eselon atas (*upper echelons theory*) persepsi bahwa strategi maupun efektivitas perusahaan merupakan cerminan nilai dan dasar kognitif dari orang-orang yang memiliki peran kuat seperti CEO dalam suatu perusahaan yang akan memberikan pengaruh pada kinerja perusahaan. Karakteristik CEO memberikan pengaruh pada cara CEO menafsirkan suatu situasi untuk mengambil keputusan strategis dalam memimpin perusahaan. *Corporate sustainability performance* merupakan salah satu perwujudan dari salah satu pilihan kebijakan strategis yang harus diputuskan oleh CEO. Pada penelitian ini variabel moderasi diproksikan oleh masa jabatan CEO dan tingkat pendidikan CEO (Ghardallou, 2022).

Lamanya masa jabatan CEO pada suatu perusahaan akan memberikan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan, dimana CEO yang sudah lama menjabat memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena masa jabatan CEO yang lebih panjang memungkinkan mereka untuk memiliki lebih banyak pengalaman dan hubungan erat dengan lingkungan serta komunitas sosial (Godos-Diez *et al.*, 2020).

Tingkat pendidikan CEO juga turut memberikan pengaruh pada persistensi CEO dalam pengambilan keputusan strategis secara ideal CEO dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dinilai searah dengan kualitas dan keterampilan yang mumpuni untuk mengambil keputusan yang mengindikasikan pada peningkatan kinerja perusahaan. Latar belakang pendidikan CEO yang tinggi mengiring CEO memiliki pemikiran jangka panjang dan mempertimbangkan dampak bisnis terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, serta memiliki visi jangka panjang berupa keberlanjutan sebagai strategi bisnis. Selain itu CEO juga akan memiliki komitmen pada praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab secara sosial (Budastra *et al.*, 2023).

Penelitian ini memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian karena menyoroti bahwa perusahaan sektor pertambangan yang aktivitas operasionalnya yang bersinggungan secara langsung dengan sosial masyarakat tempat kegiatan bisnis perusahaan berlangsung tentunya akan memberikan pengaruh dan dampak langsung terhadap keseimbangan lingkungan dan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menyoroti bahwa industri pertambangan memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia dengan menyumbang secara langsung sekitar 8-9% dari total PDB Indonesia pada tahun 2020. Namun nyatanya sektor pertambangan belakangan mengalami penurunan *corporate financial performance* dalam beberapa waktu belakangan. Dikutip dari laman investasi kontan.co.id sejumlah emiten pertambangan yang melaporkan *corporate financial performance* yang mayoritas mencatatkan penurunan laba bersih, ADRO, ITMG, dan INDY merupakan tiga dari daftar panjang emiten pertambangan yang mengalami penurunan *corporate financial performance* beberapa waktu belakangan.

Penelitian ini ingin menyelidiki apakah perusahaan yang memiliki komitmen pada *sustainability performance* akan meningkatkan nilai *corporate financial performance* dan melihat efek moderasi dari karakteristik CEO pengaruh *corporate financial performance* khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi memiliki pandangan bahwa tindakan suatu entitas dianggap diinginkan dan selaras dengan nilai dan norma serta memperoleh penerimaan dan pengakuan yang sah dari lingkungan dan sosial masyarakat (Suchman, 1995). Teori legitimasi berakar

pada gagasan bahwa keberlanjutan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan dukungan dari lingkungan dan masyarakat, dimana dengan memperoleh legitimasinya perusahaan akan memiliki lisensi sosial dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, yang akan mendukung keberlangsungan dan stabilitas operasional perusahaan dalam jangka panjang (Deegan, 2002). Tujuan utama diperolehnya legitimasi oleh perusahaan adalah untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis, serta untuk membangun reputasi positif di lingkungan masyarakat. Reputasi positif perusahaan dapat dijadikan sebagai upaya memperoleh kepercayaan dan hubungan baik dengan *stakeholder*, yang diharapkan dapat meningkatkan loyalitas *stakeholder* terhadap perusahaan dan memberikan pengaruh pada kenaikan *corporate financial performance* untuk jangka panjang.

Perusahaan yang mampu untuk mempertahankan legitimasi melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial akan mendapat kepercayaan dan dukungan dari *stakeholder* maupun masyarakat. Komitmen perusahaan terhadap *corporate sustainability performance* dapat menjadi salah satu sarana komunikasi perusahaan kepada khalayak publik bahwa perusahaan telah menyelaraskan aktivitas perusahaan dengan nilai dan norma yang berlaku secara umum. Dengan demikian, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasinya dan membangun reputasi positif yang akan mengindikasikan pada kenaikan *corporate financial performance*. Namun jika perusahaan gagal dalam memenuhi harapan sosial akan berisiko untuk kehilangan legitimasi, yang dapat berdampak negatif pada reputasi, kinerja finansial, dan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya (Schiopoiu Burlea, 2013; Soobaroyen *et al.*, 2023).

Teori Eselon Atas

Teori eselon mendalilkan bahwa karakteristik CEO suatu perusahaan memainkan peran kunci dalam berbagai keputusan strategis, dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Basisi kognitif seperti karakteristik CEO akan memberikan pengaruh pada cara CEO dalam menafsirkan suatu situasi strategis untuk membentuk keputusan (Hambrick & Mason, 1984). Teori eselon atas memiliki dua konstruk yang akan mempengaruhi karakteristik CEO dalam proses pengambilan keputusan yaitu konstruk *psychological* dan konstruk *observal*. Akan lebih memungkinkan untuk memprediksi karakteristik CEO dengan konstruk *observable* seperti *gender*, usia, pendidikan, pengalaman, dan masa jabatan (Karinda *et al.*, 2022).

Karakteristik CEO merupakan cerminan dari setiap proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu karakteristik CEO akan mempengaruhi outcome perusahaan. Komitmen terhadap *corporate sustainability performance* merupakan salah satu bentuk masalah strategis yang akan diputuskan oleh CEO. Oleh karena itu pengambilan keputusan akan didasarkan pada interpretasi yang mengacu pada karakteristik CEO yang akan berpengaruh pada inovasi yang akan diambil dalam keputusan yang tentunya untuk mengindikasikan pada pertumbuhan *corporate financial performance*

Corporate Financial Performance

Corporate financial performance merupakan gambaran dari keadaan finansial perusahaan pada periode tertentu yang digunakan sebagai parameter untuk mengukur keberhasilan perusahaan. *Corporate financial performance* memuat informasi seputar kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan (Gunawan *et al.*, 2017). *Corporate financial performance* memberikan cerminan kondisi keuangan perusahaan yang dapat diproyeksikan menggunakan alat analisis keuangan yang akan memberikan gambaran mengenai apakah kondisi keuangan perusahaan dalam suatu kondisi yang baik atau buruk

(Arma'atush, 2019). Penilaian terhadap *corporate financial performance* dilakukan melalui pendekatan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Beberapa pihak seperti manajemen, investor, dan kreditor akan memerlukan informasi terkait *corporate financial performance* untuk mengambil keputusan strategis (Parengkuan et al., 2017). Menurut Kasmir (2011), digunakannya analisis rasio keuangan untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan secara jelas akan menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan. Hasil dari analisis rasio keuangan dijadikan sebagai dasar ukuran menilai *corporate financial performance*.

Corporate Sustainability Performance

Corporate sustainability performance merupakan bentuk pendekatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menciptakan tujuan jangka panjang yang tidak hanya fokus pada profit semata, namun juga tentang bagaimana perusahaan beraktivitas di lingkungan dan sosial masyarakat secara beriringan. Dengan kata lain, *corporate sustainability performance* merupakan kesinambungan yang berusaha diciptakan oleh perusahaan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial (Adhipradana & Daljono, 2014).

Corporate sustainability performance merupakan pengukuran, pengungkapan, dan akuntabilitas yang disajikan dari aktivitas keberlanjutan perusahaan yang memiliki tujuan jangka panjang berupa tercapainya pembangunan berkelanjutan. Dimana pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi utama yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, untuk tercapainya pembangunan berkelanjutan, komitmen terhadap *corporate sustainability performance* merupakan salah satu upaya yang dapat menjadi opsi bagi perusahaan untuk menjadi media pengungkapan keberlanjutannya kepada *stakeholder* dan publik. *Corporate sustainability performance* memberikan gambaran informasi terkait kinerja sosial dan lingkungan selain keberhasilan keuangan, dengan tujuan mendorong pertumbuhan jangka panjang bagi perusahaan (Van Linh et al., 2022; Taha Rana, 2022).

Karakteristik CEO

CEO memegang posisi tertinggi dalam operasional perusahaan dan bertanggung jawab atas berbagai rencana strategis serta keputusan yang diambil untuk memenuhi visi dan misi perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan sangat terikat dengan peran CEO dalam memimpin perusahaan. Oleh karena itu, CEO harus mampu memperhatikan dan memahami setiap kondisi yang terjadi dalam perusahaan dengan cermat agar dapat mengambil keputusan dengan cepat dan tepat untuk setiap situasi yang dihadapi. CEO memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesuksesan perusahaan. CEO tidak hanya tanggung jawab atas kesuksesan finansial tetapi juga kesuksesan non-finansial perusahaan, agar kinerja perusahaan tetap stabil (Wijaya & Darmawati, 2023).

Karakteristik CEO merupakan salah satu penentu dalam kemampuan seorang CEO dalam menangani situasi yang kompleks dan bagaimana CEO nantinya akan mengendalikan situasi yang tengah dihadapi dalam perusahaan. Karakteristik CEO seperti masa jabatan, pendidikan CEO akan memberikan pengaruh pada keputusan strategis dan kinerja perusahaan (Li et al., 2018).

Pada teori eselon atas menjelaskan bahwa karakteristik CEO seperti masa jabatan CEO akan memberikan gambaran tentang cara CEO dalam membuat suatu pilihan strategis. Dimana masa jabatan dengan masa jabatan yang panjang di suatu perusahaan dinilai memiliki keterampilan dan keahlian dalam memimpin perusahaan. Selain itu CEO yang sudah lama menjabat di perusahaan mungkin memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mengambil keputusan yang tepat dan taktik yang efisien yang dapat menunjang peningkatan kinerja

perusahaan. Masa jabatan yang lama membuktikan bahwa CEO memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan dan komunitas sosial tempat perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya. (Khan et al 2020; Almuhlim A et al 2023)

Teori eselon atas juga menyoroti salah satu karakteristik CEO yaitu pendidikan CEO. Dimana CEO yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dinilai memiliki keterampilan analitis dan manajerial yang lebih baik. Tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh pada cara CEO dalam menjalin interaksi dalam menjalin suatu hubungan. Selin itu tingkat pendidikan CEO juga memberikan pengaruh pada pola pikir CEO dalam menghadapi suatu permasalahan dan proses CEO dalam membuat keputusan. Tingkat pendidikan CEO yang tinggi memiliki pemikiran jangka panjang dan mempertimbangkan dampak bisnis terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, serta memiliki visi jangka panjang berupa keberlanjutan sebagai strategi bisnis. Selain itu dengan CEO juga akan memiliki komitmen pada praktik bisnis yang etis dan bertanggung jawab secara sosial (Budastra et al., 2023)

Pengaruh Corporate Sustainability Performance terhadap Corporate Financial Performance

Pengaruh *corporate sustainability performance terhadap corporate financial performance* pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih kontradiktif. Dimana penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *corporate sustainability performance* memiliki pengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance* mengemukakan bahwa komitmen terhadap *corporate sustainability performance* merupakan bentuk untuk memperoleh penerimaan dan dukungan dari lingkungan dan masyarakat yang akan mendatangkan kepercayaan dari *stakeholder* dan pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan *corporate financial performance* (Najul Laskar, 2018).

Hal berbeda juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa *corporate sustainability performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *corporate financial performance*. Meskipun penelitian terdahulu mengemukakan temuan yang masih kontradiktif terkait pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*, mengacu pada teori legitimasi bahwa komitmen aktivitas perusahaan yang selaras dengan nilai dan norma yang berlaku umum akan memperoleh legitimasi dan dukungan sosial yang akan meningkatkan loyalitas *stakeholder* dan memicu peningkatan *corporate financial performance*. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Corporate sustainability performance* berpengaruh positif terhadap *corporate financial performance*

Pengaruh Corporate Sustainability Performance terhadap Corporate Financial Performance yang dimoderasi oleh Masa Jabatan CEO

Teori eselon atas menyoroti mengenai masa jabatan CEO sebagai salah satu karakteristik penting karena mempengaruhi pilihan bisnis dan kinerja perusahaan. Masa jabatan CEO yang lebih panjang mengindikasikan CEO memiliki pengalaman yang lebih lama dengan perusahaan, yang memungkinkan CEO untuk lebih memahami strategi untuk menghasilkan pengendalian yang lebih baik dalam perusahaan (Ghardallou *et al.*, 2020). Selain itu masa jabatan CEO panjang juga akan memberikan CEO lebih banyak keterampilan, keahlian, dan informasi penting dalam memimpin suatu perusahaan termasuk pengetahuan tentang budaya, manajemen dan kemampuan perusahaan. Dimana hal tersebut tentunya akan mendukung CEO dalam memahami tujuan dan strategi perusahaan dengan lebih baik (Khan *et al.*, 2021).

Masa jabatan CEO yang lebih lama memberikan gambaran bahwa CEO memiliki prospek keberlanjutan dan mampu untuk menjalin hubungan yang baik dengan *stakeholder*. Komitmen terhadap *corporate sustainability performance* sebagai strategi jangka panjang dapat dimanfaatkan oleh CEO dengan masa jabatan yang lebih panjang untuk dapat membangun hubungan sosial dan memastikan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Velte, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Masa jabatan CEO memperkuat pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*

Pengaruh *Corporate Sustainability Performance* terhadap *Corporate Financial Performance* yang dimoderasi oleh Tingkat Pendidikan CEO

Pada teori eselon atas dijelaskan bahwa latar belakang pendidikan CEO merupakan cerminan dari nilai sumber daya manusia yang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. CEO dengan latar belakang pendidikan lanjutan dinilai lebih mampu untuk membuat keputusan yang memadai dalam lingkungan yang kompleks, memiliki toleransi yang baik terhadap solusi inovatif, dan kemampuan yang baik untuk menangani berbagai situasi (Ghardallou et al., 2020).

Selain itu, tingkat latar belakang pendidikan CEO memberikan indikasi kesadaran tanggung jawab CEO terhadap lingkungan dan sosial. Dimana CEO dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung bertindak lebih mengutamakan tanggung jawab keberlanjutan perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Godos-Diez et al., 2020). Ini diperkuat juga oleh (Slater & Dixon-Fowler, 2010) dengan hasil penelitiannya menyebutkan jika CEO memiliki gelar MBA akan lebih cenderung dalam kinerja keberlanjutan perusahaan dalam hal sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tingkat pendidikan CEO memperkuat pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2022. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

Tabel1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022	58
2.	Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> selama tahun 2020-2022	(3)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara konsisten dan data tidak lengkap selama tahun 2020-2022	(34)
	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2020-2022	21
	Jumlah sampel (21 x 3 tahun penelitian)	63

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari annual report dan sustainability report yang di publish oleh masing-masing perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data penelitian diperoleh dari website resmi BEI www.idx.co.id atau langsung dari situs resmi masing-masing perusahaan pertambangan yang menjadi objek penelitian.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *corporate financial performance*. Pada penelitian *corporate financial performance* ini diukur menggunakan tobin's q. Tobin's Q adalah bagian dari rasio penilaian yang merupakan metrik untuk menilai kapasitas manajemen dalam menghasilkan nilai pasar. Tobin's Q dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Van Linh et al., 2022):

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Independen

Pada penelitian ini, variabel independennya adalah *corporate sustainability performance*. Pengukuran *corporate sustainability performance* pada penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan *Global Reporting Initiative* (GRI).

Pengukuran *corporate sustainability performance* menggunakan variabel *dummy*; jika indikator diungkapkan maka akan diberi skor 1, dan jika indikator tidak diungkapkan maka akan diberikan skor 0;

Setiap skor dari indikator yang diungkapkan akan dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan untuk setiap pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus perhitungannya adalah (Naju, Laskar, 2018):

$$\text{Disclosure Score}_{jt} = \frac{\sum_{i=1}^n X_{ijt}}{N_j}$$

Dimana:

$\text{Disclosure Score}_{jt}$ = Skor pengungkapan *Corporate Sustainability Performance*;

X_{ijt} = *Dummy Variable*; 1 jika item i diungkapkan, 0 jika item i tidak diungkapkan;

N_j = Jumlah total item kerangka kerja GRI.

Variabel Moderasi

Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah karakteristik CEO yang berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Karakteristik CEO yang digunakan sebagai variabel moderasi pada penelitian ini, yaitu: Masa Jabatan CEO Data masa jabatan CEO diperoleh dari *annual report* perusahaan yang menjadi objek penelitian. Masa jabatan CEO akan diukur dengan jumlah tahun sejak CEO ditunjuk untuk posisinya pada masing-masing perusahaan (Wafa Ghardallou, 2022). Tingkat Pendidikan CEO, Data tentang tingkat pendidikan CEO diperoleh dari *annual report*, *website* perusahaan, *linkedin* CEO atau CV (*curriculum vitae*) CEO. Tingkat pendidikan CEO akan diukur menggunakan variabel *dummy*; jika CEO adalah lulusan S2 atau lebih tinggi maka akan diberikan skor 1 dan jika CEO adalah lulusan S1 atau lebih rendah maka akan diberikanskor (Wafa Ghardallou, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CFP	63	0.11	2.01	1.0283	0.40718
CSP	63	0.10	0.97	0.4702	0.23915
MJ CEO	63	1.00	30.00	6.3333	6.71061
TP CEO	63	0.00	1.00	0.6508	0.48055
Valid N (listwise)	63				

Diketahui dari tabel 2 hasil uji statistik deskriptif dari masing, masing variabel. Pada variabel dependen *corporate financial performance* memiliki nilai maksimum 2,01, nilai minimum 0,11, nilai mean 1, 0283, serta nilai standar deviasi sebesar 0,40718. Untuk variabel independen *corporate sustainability performance* nilai maksimum sebesar 0,97, nilai minimum 0,10, nilai mean 0,4702, serta nilai standar deviasi sebesar 0,23915. Untuk variabel moderasi masa jabatan CEO memiliki nilai maksimum 30 yang mengindikasikan 30 tahun masa jabatan, nilai minimum 1 yang mengindikasikan 1 tahun masa jabatan, nilai mean 6,3333, serta nilai standar deviasi sebesar 6,71061. Untuk variabel moderasi tingkat pendidikan CEO memiliki nilai maksimum 1, nilai minimum 0, nilai mean 0,6508, serta nilai standar deviasi sebesar 0, 48055.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.37080487
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.070
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dilihat dari tabel 3 diketahui bahwa untuk hasil uji normalitas data menunjukkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,20 > 0,05$ yang mengindikasikan data pada model penelitian berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

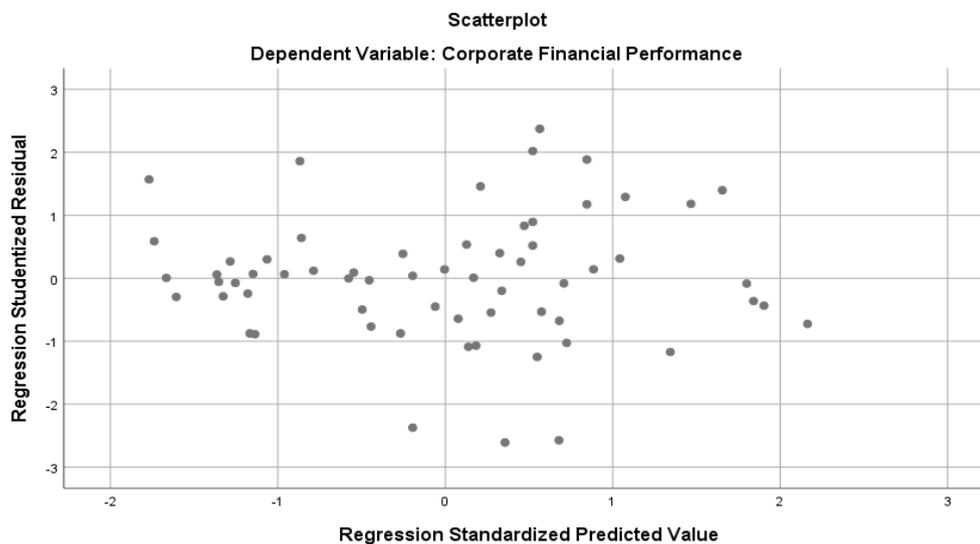
Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CSP	0.950	1.052
MJ CEO	0.989	1.011
TP CEO	0.957	1.044

a. Dependent Variable: CFP

Berdasarkan tabel 4 untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel < 10 yaitu dan untuk nilai tolerance dari masing- masing variabel $< 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa pada seluruh variabel penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan gambar scatterplot pada gambar di atas menunjukkan angka 0 pada sumbu Y terdapat titik-titik menyebar secara random baik di bawah maupun di atas dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0.00190
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	30
Z	-0.633
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.527

Tabel hasil autokorelasi menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,527 lebih besar dari nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) atau ($0,527 > 0,05$), yang artinya tidak ada autokorelasi dalam urutan residual.

2. Analisis Regresi

Tabel 7
Hasil Uji Regresi (Persamaan 1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.749	0.108		6.964	0.000
CSP	0.593	0.204	0.348	2.903	0.005

a. Dependent Variable: CFP

Berdasarkan analisis regresi linear berganda di atas maka dapat disusun persamaan sebagai berikut Nilai konstanta sebesar 0,7497 yang artinya variabel dependen yaitu *corporate financial performance* tidak mengalami perubahan karena belum dipengaruhi oleh variabel independen.

Lalu untuk variabel independen *corporate sustainability performance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,593 yang mengindikasikan bahwa variabel *corporate sustainability performance* memiliki pengaruh terhadap variabel *corporate financial performance* yang artinya setiap kenaikan satu satuan variabel *corporate sustainability performance* maka akan mempengaruhi variabel *corporate financial performance* sebesar 0,593 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

a. Uji t persamaan 1

Tabel 8
Hasil Uji t (Persamaan 1)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.749	0.108		6.964	0.000
CSP	0.593	0.204	0.348	2.903	0.005

a. Dependent Variable: CFP

Nilai t untuk koefisien *corporate sustainability performance* adalah 2,903 dan nilai signifikansi (sig) adalah 0,005. Karena nilai 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi umum 0,05 atau ($0,005 < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *corporate sustainability performance* dan *corporate financial performance* adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Corporate sustainability performance* (CSP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate financial performance* (CFP).

b. Uji F persamaan 1

Tabel 9
Hasil Uji F (Persamaan 1)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.247	1	1.247	8.425	.005 ^b
Residual	9.032	61	0.148		
Total	10.279	62			

a. Dependent Variable: CFP

Nilai signifikansi sebesar 0,005, karena nilai sig kecil dari tingkat signifikansi umum 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi signifikan. Ini menunjukkan bahwa *Corporate sustainability performance* mampu untuk menjelaskan perubahan dalam *Corporate financial performance*, dengan pengaruh yang cukup kuat untuk dianggap signifikan dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	0.121	0.107	0.38479

a. Predictors: (Constant), CSP

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,107 yang berarti bahwa 10,7% variabel *corporate financial performance* dapat dijelaskan oleh *corporate sustainability performance*. Dengan kata lain, *corporate sustainability performance* memberikan kontribusi sebesar 10,7% terhadap perubahan dalam *corporate financial performance*.

3. Uji Interaksi (*Moderate Regression Analysis/ MRA*)

Tabel 11
Hasil Uji MRA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.868	0.301		2.881	0.006
CSP	0.216	0.521	0.127	0.415	0.680
MJ CEO	-0.001	0.020	-0.020	-0.061	0.951
TP CEO	-0.162	0.277	-0.191	-0.586	0.560
XZ1	-0.004	0.031	-0.041	-0.114	0.910
XZ2	0.648	0.497	0.462	1.306	0.197

a. Dependent Variable:
CFP

Dari *output* MRA pada tabel diatas maka dapat diinterpretasikan model persamaan 2 yang menjelaskan pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan *corporate sustainability performance* dan *corporate financial performance* yaitu:

$$Y = 0,868 + 0,216CSP - 0,004CSP \times MJ \text{ CEO} + 0,648CSP \times TP \text{ CEO} + \varepsilon$$

Dari persamaan 2 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.) Nilai konstanta sebesar 0,868 memiliki arti apabila semua variabel independen konstan, maka *corporate financial performance* akan bernilai 0,868.

- 2.) Nilai koefisien regresi interaksi *corporate sustainability performance* (X) dan masa jabatan CEO (Z_1) sebesar -0,004, artinya jika interaksi *corporate sustainability performance* dan masa jabatan CEO meningkat satu satuan, maka *corporate financial performance* (Y) akan menurun sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
- 3.) Nilai koefisien regresi interaksi *corporate sustainability performance* (X) dan tingkat pendidikan CEO (Z_2) sebesar 0,648, artinya jika interaksi *corporate sustainability performance* dan tingkat pendidikan CEO meningkat satu satuan, maka *corporate financial performance* (Y) akan meningkat sebesar 0,648 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

a. Uji t (persamaan 2)

Tabel 12
Hasil Uji t (persamaan 2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.868	0.301		2.881	0.006
CSP	0.216	0.521	0.127	0.415	0.680
MJ CEO	-0.001	0.020	-0.020	-0.061	0.951
TP CEO	-0.162	0.277	-0.191	-0.586	0.560
XZ1	-0.004	0.031	-0.041	-0.114	0.910
XZ2	0.648	0.497	0.462	1.306	0.197

- 1.) Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai interaksi variabel *corporate sustainability performance* (X) dan masa jabatan CEO (Z_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,910 dimana nilai lebih besar dari 0,05 ($0,910 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel masa jabatan CEO tidak mampu untuk memoderasi pengaruh variabel *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*.
- 2.) Pada tabel diketahui bahwa interaksi antara variabel *corporate sustainability performance* (X) dan tingkat pendidikan CEO (Z_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,197 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,197 > 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tingkat pendidikan CEO tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*.

b. Uji F (persamaan 2)

Tabel 13
Hasil Uji F (persamaan 2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.95	5	0.39	2.669	.031 ^b
1	Residual	8.329	57	0.146		
	Total	10.279	62			

a. Dependent Variable: CFP
b. Predictors: (Constant), XZ2, MJ CEO, CSP, TP CEO, XZ1

Hasil uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai lebih kecil dari 0,05 ($0,031 < 0,05$), dengan demikian model regresi persamaan 2 menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terlibat seperti *corporate sustainability performance*, masa jabatan CEO, dan tingkat pendidikan CEO secara statistik signifikan dalam menjelaskan variabilitas pada variabel dependen *corporate financial performance*. Ini berarti bahwa model regresi persamaan 2 cukup baik dalam memprediksi atau menjelaskan hubungan yang ada dalam data.

c. Uji Koefisien Determinasi (persamaan 2)

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (persamaan 2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 ^a	0.161	0.119	0.38224

a. Predictors: (Constant), TP CEO, MJ CEO, CSP
b. Dependent Variable: CFP

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi persamaan 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau nilai (*adjusted R square*) sebesar 0,119 atau 11,9% yang berarti bahwa 11,9% *corporate financial performance* dapat dijelaskan oleh model regresi persamaan 2 yang melibatkan *corporate sustainability performance*, masa jabatan CEO, dan tingkat pendidikan CEO.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate sustainability performance* terhadap *Corporate financial performance*.

Koefisien *corporate sustainability performance* memiliki nilai 0,593 yang menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada *corporate sustainability performance*, maka *corporate financial performance* diperkirakan akan meningkat sebesar 0,593 unit, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Nilai ini menunjukkan bahwa

adanya hubungan positif yang signifikan antara *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Nilai signifikansi untuk *corporate sustainability performance* = 0,005 kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hasil signifikan. Berarti ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa *corporate sustainability performance* secara signifikan mempengaruhi *corporate financial performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *corporate sustainability performance* semakin tinggi pula nilai *corporate financial performance*. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *corporate sustainability performance* dan *corporate financial performance*. Artinya perubahan dalam *corporate sustainability performance* diharapkan berpengaruh secara positif terhadap perubahan dalam *corporate financial performance*. Dengan demikian **H1 diterima**.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori legitimasi bahwa perusahaan yang memiliki komitmen yang baik terhadap *corporate sustainability performance* akan menciptakan reputasi positif yang akan meningkatkan loyalitas dari stakeholder serta akan memperoleh penerimaan yang sah oleh masyarakat serta akan memberikan pengaruh positif terhadap *corporate financial performance*. Dimana korelasi positif ini menunjukkan bahwa menjalankan bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial tidak hanya sejalan dengan etika, tetapi juga merupakan strategi yang menguntungkan dari perspektif finansial.. Selain itu, perusahaan yang memiliki *corporate sustainability performance* yang kuat sering kali mampu mengoptimalkan efisiensi operasionalnya, misalnya melalui pengurangan limbah dan konsumsi energi, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan *corporate financial performance*.

Pengaruh *Corporate sustainability performance* terhadap *Corporate financial performance* yang dimoderasi oleh masa jabatan CEO.

Koefisien interaksi antara CSP dan masa jabatan CEO bernilai $-0,004$ ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit masa jabatan CEO akan menurunkan sebesar 0,004 unit *corporate financial performance*. Nilai ini juga menunjukkan masa jabatan CEO melemahkan hubungan *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif masa jabatan CEO terhadap hubungan *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Nilai sig 0,910 menunjukkan bahwa masa jabatan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memoderasi *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa **H2 ditolak**.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khan et al 2020; Almuhlim A & Abdullah A, 2023; Alshouha Firas, 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh masa jabatan CEO yang lebih lama tidak selalu berarti CEO memiliki pengalaman yang relevan atau keahlian dalam mengelola isu keberlanjutan. Dimana hasil penelitian ini tidak mendukung teori eselon atas yang menyatakan karakteristik yang melekat pada diri CEO seperti masa jabatan CEO akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pengambilan keputusan strategis perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh masa jabatan CEO yang lebih lama tidak selalu berarti CEO memiliki pengalaman yang relevan atau keahlian dalam mengelola isu keberlanjutan. Jika pengalaman mereka lebih berfokus pada aspek lain dari bisnis, maka masa jabatan tidak akan secara signifikan memoderasi pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*.

Pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance* yang dimoderasi oleh tingkat pendidikan CEO.

Koefisien interaksi antara *corporate sustainability performance* dan tingkat pendidikan CEO bernilai 0,648 ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit pada tingkat pendidikan CEO, maka *corporate financial performance* diperkirakan akan meningkat sebesar 0.648 unit. Nilai Sig 0,197 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Hal ini menunjukkan bahwa **H3 ditolak**.

Tingkat pendidikan CEO tidak mampu memperkuat pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almuhlid A & Abdullah A, (2023); Alshouha Firas, (2021). Tingkat pendidikan CEO tidak memiliki relevansi yang cukup kuat dalam konteks pengambilan keputusan terkait *corporate sustainability performance*. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori eselon atas yang memberikan indikasi bahwa tingkatan pendidikan CEO yang memimpin perusahaan akan secara signifikan memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan dalam memimpin perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam beberapa situasi, tingkat pendidikan CEO mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan, dimana CEO yang memiliki pengalaman luas mungkin lebih mengandalkan pengetahuan praktis mereka daripada teori akademis saat membuat keputusan terkait *corporate sustainability performance*. Dengan demikian, tingkat pendidikan CEO mungkin tidak memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara *corporate sustainability performance* dan *corporate financial performance*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Dilihat dari hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa *corporate sustainability performance* berpengaruh signifikan terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Masa jabatan CEO tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Tingkat pendidikan CEO tidak mampu untuk memoderasi pengaruh *corporate sustainability performance* terhadap *corporate financial performance* pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu: penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum dapat mewakili untuk seluruh sektor perusahaan di Indonesia. Penelitian ini hanya menyelidiki untuk periode tahun 2020-2022. Penelitian ini hanya menggunakan dua karakteristik CEO moderasi.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak jumlah sampel yang tidak hanya meliputi satu sektor saja, sehingga hasil penelitian dapat mewakili seluruh sektor perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan karakteristik CEO lainnya seperti, latar belakang pendidikan CEO, pengalaman CEO sebelumnya di perusahaan lain, kewarganegaraan CEO, usia CEO, atau gender CEO.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F., & Daljoono, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (1)
- Alam, Z., & Tariq, Y. Bin. (2023). Corporate Sustainability Performance Evaluation and Firm Financial Performance: Evidence from Pakistan. *SAGE Open*, 13(3). <https://doi.org/10.1177/21582440231184856>
- Almulhim, A. A., & Aljughaiman, A. A. (2023). Corporate Sustainability and Financial Performance: The Moderating Effect of CEO Characteristics. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612664>
- Arma'atush, Irhamna, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul ABS. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public. *Jurnal Riset Manajemen*.
- Budastra, M. A., Ishiaka Adamu, Fajar Karunia Putra, & I Ketut Budastra. (2023). Do CEO Characteristics Really Matter for Firm Performance? Evidence from Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 7(2), 221–229. <https://doi.org/10.24123/jbt.v7i2.5936>
- Deegan, C. (2002) Introduction: The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures A Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15, 282-311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dewa, A. P. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur TBK di BEI*. Sonang Sitohang Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
- Ghardallou, W. (2022). Corporate Sustainability and Firm Performance: The Moderating Role of CEO Education and Tenure. *Sustainability (Switzerland)*, 14(6). <https://doi.org/10.3390/su14063513>
- Ghardallou, W. Borgi H, Alkhalifah H (2020). CEO Characteristics and Firm Performance; A study of Saudi Arabia Listed Firms. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 7 No 11 (2020) 291–301
- Godos-Díez, J.-L., Cabeza-García, L., Fernández-Gago, R., & Nieto-Antolín, M. (2020). Does CEO media exposure affect corporate social responsibility? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 825–840. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/csr.1847>
- Gunawan, B., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Yuanita, R. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Struktur Kepemilikan. *In Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of management review*, 9(2).
- Hussain, N. (2015), “Impact of sustainability performance on financial performance: an empirical study of global fortune (N100) firms”, Working Papers No. 1, Department of Management, Ca’ Foscari University of Venice, Venice
- Jha, M. K., & Rangarajan, K. (2020). Analysis of corporate sustainability performance and *corporate financial performance* causal linkage in the Indian context. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-020-00038-z>
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, T. M., Bai, G., Fareed, Z., Quresh, S., Khalid, Z., & Khan, W. A. (2021). CEO Tenure, CEO Compensation, Corporate Social and Environmental Performance in China: The Moderating Role of Coastal and Non-coastal Areas. *Frontiers IPsychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.574062>
- Kılıç, M., Gurler, H. E., Kaya, A., & Lee, C. W. (2022). The Impact of Sustainability Performance on Financial Performance: Does Firm Size Matter? Evidence from Turkey and South Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24). <https://doi.org/10.3390/su142416695>
- Kontan.co.id. (2023, August 23). Penurunan Laba bersih Emiten Pertambangan. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Penurunan-Harga-Jual-Menggerus-Laba-Bersih-Mayoritas-Emiten-Tambang-Batubara>.

- Li, Y., Gong, M., Zhang, X. Y., & Koh, L. (2018). The impact of environmental, social, and governance disclosure on firm value: The role of CEO power. *British Accounting Review*, 50(1), 60–75. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.007>
- Masila K C, Winnie N, Kennedy O, and Moris I (2024). Does Corporate Sustainability Reporting Influence Financial Performance? Evidence from Kenyan Listed Companies. *European Journal of Business and Management Research*.
- Najul Laskar, Santi Gopal Maji, (2018) "Disclosure of corporate sustainability performance and firm performance in Asia", *Asian Review of Accounting*, Vol. 26 Issue: 4, pp.414-443, <https://doi.org/10.1108/ARA-02-2017-0029>
- Nguyen, T. T. D. (2020). An empirical study on the impact of sustainability reporting on firm value *Journal of Competitiveness*, 12(3), 119–135. <https://doi.org/10.7441/joc.2020.03.07>
- Parengkuan, W. E., Lambey, L., & Mawikere, L. M. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. In *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 2).
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI. In *March* (Vol. 4, Issue 1).
- Schiopoiu Burlea, A., & Popa, I. (2013). Legitimacy Theory. In *Encyclopedia of Corporate Social Responsibility* (pp. 1579–1584). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-28036-8_471
- Slater, J. J., & Dixon-Fowler, H. R. (2010). The Future of the Planet in the Hands of MBAs: An Examination of CEO MBA Education and Corporate Environmental Performance. In *Academy of Management Learning & Education* (Vol. 9, Issue 3). <http://libres.uncg.edu/ir/asu/>
- Soobaroyen, T., Ramdhony, D., Rashid, A., & Gow, J. (2023). *The Evolution and Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in a Developing Country: Extent and Quality*.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 20(3), 571. <https://doi.org/10.2307/258788>
- Taha, R., Al-Omush, A., & Al-Nimer, M. (2023). Corporate sustainability performance and profitability: The moderating role of liquidity and stock price volatility - evidence from Jordan. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2162685>
- Van Linh, N., Hung, D. N., & Binh, T. Q. (2022). Relationship between sustainability reporting and firm's value: Evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2082014>
- Velte Ptrick (2019). Do incentives and characteristics of the CEO affect responsibility social enterprise (CSR) and vice versa? Literature review. DOI 10.1108/SRJ-04-2019-0145
- Wijaya, M. A., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik CEO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3349–3362. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>